

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat dewasa ini, juga dengan banyaknya perusahaan yang sejenis yang muncul membuat persaingan usaha semakin pesat. Apalagi dengan perekonomian Indonesia yang belum stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan harus mengubah kebijakan yang dianut demi memperbaiki dan meningkatkan kebijakan yang saat ini dijalankan. Perusahaan harus tumbuh, berjalan serta membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu sumber daya yang penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar. Modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tak mengalami kesulitan akibat adanya krisis atau kehancuran keuangan.

Untuk memulai menjalankan usaha dalam pendirian suatu perusahaan diperlukan sejumlah dana tertentu untuk pendirian, harta tetap dan harta lancar, dana yang dimaksud adalah modal kerja. Jumlah modal kerja dalam suatu perusahaan harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam modal kerja.

Dalam operasi perusahaan sumber dan penggunaan modal kerja biasanya dibiayai dengan modal sendiri atau kredit jangka panjang. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan untuk memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar.

Alasan utama modal kerja penting dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi dan berputar cepat (Syamsuddin, 2007).

Setiap perusahaan selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Profitabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri, ini dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas karena beban bunga

yang harus dibayarkan kepada para kreditur juga meningkat. Apabila perusahaan mengelola dana dengan baik dan dapat digunakan untuk investasi pada proyek yang produktif, akan berdampak positif dan dapat meningkatkan profitabilitas.

Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan peningkatan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas. *Working capital turnover ratio* digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja yaitu rasio penjualan terhadap aktiva lancar.

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin cepat modal itu kembali sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini menguji bagaimana pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja tersebut terhadap *Return On Equity*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Suswita (2013) “Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Sandy Kabrahu Pasir Pengaraian. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah margin laba bersih (*net profit margin*). Dari penelitian tersebut Suswita membuat kesimpulan bahwa perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan (*net profit margin*) namun tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas).

Ririn Setiorini (2009) tentang analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini menggunakan analisis *Return On Total Assets Ratio* dan analisis modal kerja dengan menggunakan rasio-rasio *sales growth ratio*, *financial debt ratio*, *fixed financial assets ratio*, *inventories turnover ratio* dan *receivable turnover ratio*. Setelah melalui tahapan hasil uji statistik dengan pembuktian hipotesis ternyata terdapat hasil menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap profitabilitas.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan produsen makanan dalam kemasan sehari-hari bagi konsumen disegala usia. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. PT. ICBP berdiri sebagai entitas terpisah di bulan September 2009, tetapi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010. Produk yang dihasilkan berupa mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta biskuit.

Banyaknya perusahaan yang sejenis yang muncul membuat persaingan usaha semakin pesat. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk harus mampu mengtur modal dan perputaran modal kerja yang lebih baik supaya memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi maka PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk akan memperoleh profit yang tinggi. Untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan pada sekarang ini perlu mengetahui perkembangan finansial.

Berdasarkan pertentangan antar penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat menggunakan dan mengelola modal kerja dan perputaran modal kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk masa mendatang.

2. Bagi Penulis

Berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan khususnya mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity*.

3. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu perusahaan diteliti hanya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh modal

kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* tahun amatan 2013-2015.

1.5.2 Originalitas

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suswita (2013) adalah tentang efisiensi modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pada PT. Sandy Kabrahu Pasir Pengaraian. Variabel independen adalah perputaran modal kerja dan variabel dependen adalah rasio profitabilitas yaitu margin laba bersih (*net profit margin*). Hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan (*net profit margin*) namun tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba kembali dengan variabel yang berbeda yaitu variabel independen adalah modal kerja dan perputaran modal kerja sedangkan variabel dependen adalah rasio profitabilitas yaitu *return on equity*.

Penelitian ini tidak mengandung unsur plagiat, karena penelitian ini belum pernah dibuat sebelumnya di perusahaan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan sub-bab yaitu tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori yang akan mendasari penulisan skripsi ini berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hipotesa, variabel penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, populasi dan sampel, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : dalam bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dari pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal salam tertentu.

Rasio profitabilitas menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007) adalah mengukur fokus pada laba perusahaan. Perusahaan besar di harapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitaskan perbandingan antara lintas perusahaan, total laba dideskripsikan dalam basis per-dolar. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan atara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:53) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas adalah *return on equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah jumlah aktiva bersih perusahaan. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata – rata ekuitas}}$$

2.2 Pengertian Modal Kerja

Dalam operasional kegiatan keseharian perusahaan modal memiliki peran utama sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Menurut Irham Fahmi (2012) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar

dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat likuiditas perusahaan (Agus dan Martono, 2011).

Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar. Setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut penggunaan modal kerja (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2008).

Menurut Agus dan Martono (2012) ada 3 konsep modal kerja adalah:

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja brutto. Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

2. Konsep kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan sebagian lagi dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Konsep ini merupakan aktiva lancar di atas hutang lancar yang disebut modal kerja netto.

3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan, baik pendapatan saat ini maupun yang akan datang. Konsep ini digunakan untuk menghasilkan *current income*.

2.2.1 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Agus dan Martono (2012) jenis-jenis modal kerja adalah:

1. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.
- b. Modal usaha normal, yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.

2. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.

- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.2.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Agus dan Martono (2012) sumber-sumber modal kerja adalah:

1. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap kemungkinan karena depresiasi. Penjualan aktiva tetap akan menambah uang kas, sehingga akan menambah modal kerja. Depresiasi ini merupakan aliran kas masuk yang akan menambah modal kerja perusahaan.

2. Bertambahnya hutang jangka panjang

Apabila perusahaan menjual obligasi, maka uang kas perusahaan akan bertambah. Jika kas bertambah, maka modal kerja akan bertambah.

3. Bertambahnya modal sendiri

Jika perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas, modal sendiri dapat berupa saham biasa, saham preferen, cadangan-cadangan dan laba ditahan. Perusahaan menjual sahamnya untuk menambah modal sendiri akan mendapatkan uang kas sebagai sumber modal kerja.

4. Bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan

Keuntungan (laba) yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber modal kerja karena keuntungan akan menambah kas. Keuntungan yang menambah kas tersebut adalah keuntungan yang ditahan atau keuntungan yang tidak dibagi kepada pemilik perusahaan.

Setelah memperoleh modal kerja, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Menurut Kasmir (2012) penggunaan modal kerja perusahaan adalah:

1. Pengeluaran gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagang
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dll)
6. Pembayaran hutang jangka panjang
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
9. Penggunaan lainnya

2.2.3 Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja

dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi target laba yang diinginkan.

Menurut Kasmir (2012) tujuan modal kerja adalah:

1. Guna memenuhi likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari paa kreditor
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan laba
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar

2.3 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto,2011). Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *Working Capital Turnover Ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar.

Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifitasnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar dan utang lancar. Rumus perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

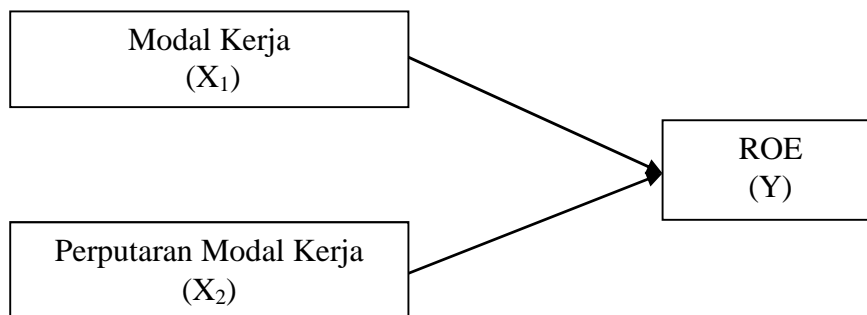
2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan, sebagai berikut:

1. Suswita (2013) “Efisiensi Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Sandy Kabrahu Pasir Pengaraian. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah margin laba bersih (*net profit margin*). Dari penelitian tersebut Suswita membuat kesimpulan bahwa perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan (*net profit margin*) namun tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas).

2. Ririn Setiorini (2009) tentang analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini menggunakan analisis *Return On Total Assets Ratio* dan analisis modal kerja dengan menggunakan rasio-rasio *sales growth ratio*, *financial debt ratio*, *fixed financial assets ratio*, *inventories turnover ratio* dan *receivable turnover ratio*. Setelah melalui tahapan hasil uji statistik dengan pembuktian hipotesis ternyata terdapat hasil menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap profitabilitas.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara modal kerja terhadap *return on equity* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berkenaan dengan pernyataan terhadap variabel. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka-angka. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dihitung dengan angka dan diberi penjelasan agar lebih jelas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, yaitu berupa laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2011-2015.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yaitu berupa laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2013-2015.

3.4 Teknik dan Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data dari data sekunder yang ada pada laporan keuangan.

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Agar konsep yang dipergunakan dapat diukur secara empiris serta untuk menghindari dari penafsiran yang berbeda, maka konsep tersebut perlu didefenisikan terlebih dahulu. Variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi pendugaan sedangkan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya.

3.5.1 Variabel Independen (X)

a. Modal Kerja (X1)

Modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar. Dalam penelitian ini modal kerja adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan) dikurangi hutang lancar pada PT. Indofood yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghitung modal kerja menggunakan rumus:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

b. Perputaran Modal Kerja (X2)

Dalam penelitian ini perputaran modal kerja adalah peredaran uang yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja yang diteliti adalah keseluruhan

penjualan dibagi modal kerja rata-rata pada PT. Indofood yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Variabel Y merupakan variabel yang diperkirakan akan timbul hubungan yang fungsional dengan variabel bebas. ROE adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya menghasilkan keuntungan. Rumus untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata - rata ekuitas}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity*.

Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

- Y : *Return On Equity*
- a : Bilangan konstanta
- X₁ : Modal Kerja

X_2 : Perputaran Modal Kerja

b_1 s/d b_2 : Parameter yang diestimasi untuk X_1 s/d X_2

2. Analisis Korelasi Regresi Berganda

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

3.7 Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis F-test

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . D dicari dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

Untuk menghitung nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - m - 1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji

Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

b. Uji Hipotesis t-test

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regres variabel independen. Diketahui dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n - 2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik:

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: Terima H_0

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: Ditolak H_0

3.8 Jadwal Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2016. Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Table 3.1
Jadwal Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan 2016					Des
		Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	
1	Pengajuan judul dan pengumpulan data	■					
2	Penyelesaian proposal		■	■	■	■	
3	Penyelesaian Skripsi dan Seminar Skripsi						■